

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama 5 semester penulis berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara, penulis telah mencoba beberapa *job desc*. Pada produksi pertamanya di semester 2 (*Creative Production*), penulis merupakan sutradara, penulis naskah, penata kamera, dan *colorist* dari film dokumenter. Di semester 3 (produksi *Directing*), penulis mulai tertarik dengan penataan artistik dan memutuskan untuk mengambil *job desc* sebagai penata artistik. Di semester itu penulis belajar banyak tentang penataan artistik. Penulis belajar tentang pembuatan *moodboard*, riset, penerapan teori-teori warna dan bentuk dalam tata artistik, membuat *set design* menggunakan SketchUp: 3D *Design Software*, sampai pembuatan *set* itu sendiri.

Penulis juga mulai mendapatkan beberapa pengalaman sebagai kru artistik dari membantu proyek teman-teman satu jurusan. Dari situ, penulis mulai jatuh cinta dengan penataan artistik. Di semester 4 (*Moving Image Production*), penulis lanjut menjadi penata artistik untuk produksi film fiksi pertamanya. Dari proyek itu, penulis belajar untuk membuat alur kerja yang lebih teratur dan juga cara memberi order kepada anggota-anggota timnya dengan lebih baik.

Untuk mencapai impian menjadi seorang *production designer*, penulis berharap untuk mendapatkan pengalaman bekerja sebagai bagian dari kru artistik dalam produksi film panjang dan belajar dari para *production designer* dan *art director* di industri. Penulis lalu dikenalkan dengan seorang *art director* yang biasanya mengambil proyek film panjang dan iklan bernama Asep Suryaman (Kang Asep) oleh kakak tingkatnya. Di semester 6, penulis diterima sebagai *art intern* di *art house* milik Kang Asep, SINDIKART. Kang Asep meminta penulis mencoba beberapa *job desc* dalam departemen artistik. Dikarenakan penulis lebih sering bertugas sebagai *art standby* dibandingkan *job desc* lainnya, laporan ini akan berfokus kepada *job desc* tersebut.

Peran seorang *art director* dimulai pada tahap *pre-production* dalam produksi film. *Art director* memiliki tanggung jawab untuk mendesain set film dan *props* secara keseluruhan. Penulis juga bertanggung jawab untuk mengatur sistem kerja tim artistik supaya *set* dan *props* yang sudah didesain dapat direalisasikan dengan baik. Biasanya pada saat *shooting*, *art director* akan memantau *frame* melalui sebuah monitor (tidak di dalam *set*). Para *art standby* yang berada di dalam *set* bertugas untuk menggeser-geser *props* supaya terlihat lebih enak di dalam *frame*, sesuai arahan dari *art director*, *director* dan *director of photography*. Selain itu, *art standby* juga bertugas untuk memberikan *hand props* kepada para aktor dan melakukan *reset* (menyusun kembali *props* yang digeser, dirusak, dsb) sebelum *retake* dilakukan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis melakukan kerja magang di SINDIKART, antara lainnya:

1. Memiliki pengalaman *shooting* film panjang layar lebar.
2. Menambah wawasan tentang artistik dan perannya di dalam film.
3. Menambah koneksi di industri perfilman.
4. Mempelajari sistem kerja film yang lebih *proper*.
5. Mencoba mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah dipelajari di dunia yang lebih profesional.
6. Mengikuti syarat kelulusan S1 dan mendapatkan gelar S.Sn.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada 15 Oktober 2023, penulis dikenalkan kepada pemilik SINDIKART, Kang Asep, oleh kakak tingkatnya. Penulis menyampaikan bahwa dirinya tertarik untuk magang dalam departemen artistik produksi film panjang untuk menambah pengalaman dan wawasannya, dan juga untuk memperbanyak koneksinya dalam industri perfilman. Namun, pada saat itu, penulis masih berada di semester 5

perkuliahannya dan harus mengikuti jadwal kuliah. Penulis diperbolehkan untuk magang di SINDIKART semester depan. Kang Asep menyampaikan bahwa ia akan ada proyek film panjang dengan genre *horror* yang berjudul *Ambar*. *Pre-production*-nya dimulai pada Desember 2023. *Shooting*-nya dimulai pada tanggal 11 Januari 2024 dan selesai pada tanggal 5 Februari 2024.

Penulis diminta untuk mencoba semua *job desc* yang ada dalam departemen artistik selama proses magangnya. Walau begitu, penulis diizinkan untuk bekerja dari rumah selama tahap *pre-production* karena rumah penulis terletak jauh dari basecamp SINDIKART. *Shooting* film *Ambar* akan dilakukan di Yogyakarta dan di Kuala Lumpur, Malaysia. Penulis tidak akan ikut *shooting* di Malaysia karena keterbatasan *budget*. Penulis hanya akan mengikuti *shooting* yang berlokasi di Yogyakarta dari tanggal 11 Januari 2024 sampai 30 Januari 2024. Namun, penulis dan tim artistik akan berangkat ke Yogyakarta dari tanggal 2 Januari untuk mempersiapkan tata artistik sebelum *shooting*.

Untuk memenuhi persyaratan jam magang dari Universitas Multimedia Nusantara (640 jam), penulis akan tetap menjadi *art intern* di SINDIKART untuk proyek-proyek setelah film *Ambar*.

